

SOSIALISASI SISTEM AGROFORESTRI DI DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Ridha Hudaya, Anne Nurbaity, Abraham Suriadikusumah, dan Reza Septianugraha

Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan,

Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

E-mail : ridha.hudaya@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pada tahun 2004 di DAS Cimanuk Hulu telah diperkirakan mempunyai lahan kritis seluas 40.876 ha, namun hingga kini belum diketahui bagaimana penanganan terhadap fenomena tersebut. Sementara itu kejadian cuaca ekstrim di wilayah ini pada tanggal 20 September 2016 yang melahirkan bencana banjir bandang di kota Garut dapat dijadikan sebagai indikator tentang masih belum tertanganinya secara baik lahan kritis yang ada. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menangani masalah tersebut, salah satunya dengan upaya deforestasi melalui agroforestri. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cilampuyang Kecamatan Malangbong ini berupa sosialisasi, penyuluhan, dan penanaman pohon. Penyuluhan dan diskusi dilaksanakan sebanyak dua kali bertempat di aula BPDASHL Cimanuk desa Cilampuyang. Kegiatan penanaman dilaksanakan setelah acara sosialisasi untuk memberikan ketrampilan secara teknis mengenai sistem agroforestry.

Kata Kunci: Cilampuyang, DAS Cimanuk, Agroforestry

ABSTRACT. In 2004 in Cimanuk Hulu watershed has been estimated to have a critical land area of 40,876 ha, but until now not known how the phenomenon. Meanwhile, the incident in this area on 20 September 2016 which gave birth to banjir bandang disaster in the city of Garut can be used as an indicator of still not handled correctly. Therefore, efforts need to be done to overcome the problem, wrong with deforestation effort through agroforestry. Methods of community service activities in the Village Cilampuyang Malangbong District is socialization, counseling, and tree planting. Counseling and discussion held twice in a place in the auditorium of BPDASHL Cimanuk. Planting activities are carried out after the socialization event to provide technical skills on the agroforestry system.

Key word: Cilampuyang, Watershed, Agroforestry

PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki nilai ekonomi, ekologi dan sosial yang tinggi. Hutan alam tropika juga berfungsi sebagai paru-paru dunia dan sistem penyangga kehidupan sehingga kelestariannya harus dijaga dan dipertahankan dengan pembangunan hutan yang tepat. Kondisi hutan, dilihat dari penutupan lahan/vegetasi, mengalami perubahan yang cepat dan dinamis, sesuai perkembangan pembangunan dan perjalanan waktu. Banyak faktor yang mengakibatkan perubahan tersebut antara lain pertumbuhan penduduk, dan pembangunan di luar sektor kehutanan yang sangat pesat memberikan pengaruh besar terhadap meningkatnya kebutuhan akan lahan dan produk-produk dari hutan serta ketidakjelasan institusi pengelola kawasan hutan tersebut. Kondisi demikian diperparah dengan adanya perambahan hutan dan terjadinya kebakaran hutan yang mengakibatkan semakin luasnya kerusakan hutan alam tropika di Indonesia.

Pada tahun 2004 di DAS Cimanuk Hulu telah diperkirakan mempunyai lahan kritis seluas 40.876 ha, namun hingga kini belum diketahui bagaimana penanganan terhadap fenomena tersebut. Sementara itu kejadian cuaca ekstrim di wilayah ini pada tanggal 20 September 2016 yang melahirkan bencana banjir bandang di kota Garut dapat dijadikan sebagai indikator tentang masih belum tertanganinya secara baik lahan kritis yang ada. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menangani masalah tersebut, salah satunya dengan upaya deforestasi melalui agroforestri.

Agroforestri adalah system penggunaan yang mengkombinasikan tanaman berkayu dengan tanaman tidak berkayu ataudapat pula dengan rerumputan, kadang-kadang ada komponen ternak atau hewan lainnya sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis antara tanaman berkayu dengan komponen lainnya (Huxley, 1999).

Agroforestry merupakan suatu kegiatan yang dapat didefinisikan sebagai Suatu metode penggunaan lahan secara optimal, yang mengkombinasikan sistem sistem produksi biologis yang berotasi pendek dan panjang dengan suatu cara berdasarkan asas kelestarian, secara bersamaan atau berurutan baik di dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan. Penghijauan merupakan salah satu bentuk kegiatan agroforestry di luar kawasan hutan, sistem-sistem agroforestry yang tercakup dalam kegiatan penghijauan antara lain unit percontohan UPSA, unit percontohan UPM, hutan rakyat, kebun bibit desa, kebun rakyat, terasering dan sebagainya. Oleh karena itu tim PPM Unpad menganggap pentingnya penghijauan. Selain untuk menambah lumbung oksigen, daerah tangkapan air dan juga sebagai buffer degradasi lahan di DAS Cimanuk khususnya di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong,

METODE

Kegiatan ini memakai metode deskriptif, penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi agroforestri meliputi pengumpulan data sekunder, pengkajian lokasi,

sosialisasi dan workshop penanaman. Kegiatan sosialisasi agroforestri di desa Cilampuyang semaksimal mungkin mengaktifkan partisipasi masyarakat dan bertumpu pada sumberdaya lokal dan karakter wilayah sebagai bagian dari DAS, maka dilakukan dalam pendekatan studi ini adalah sebagai berikut:

- a) Inventarisasi karakteristik wilayah Micro DAS dan Kecamatan Malangbong berikut wilayah pengaruh yang terkait dengan pengembangan wilayah melalui pengumpulan data sekunder.
- b) Melakukan kajian terhadap karakteristik wilayah di atas sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi khususnya di bidang konservasi tanah dan air.
- c) Survey lokasi untuk melihat karakteristik bentang lahan di desa Cilampuyang
- d) Konfirmasi karakteristik desa termasuk persoalan yang terjadi melalui kegiatan diskusi forum dengan masyarakat atau petani setempat
- e) Kegiatan sosialisasi agroforestry Bersama masyarakat dan petani setempat.
- f) Workshop penanaman pohon di lokasi desa Cilampuyang.

Teknik survey dimaksudkan guna mempermudah pencarian data, mempersingkat/ mengefektifkan waktu, serta mengeliminasi kemungkinan adanya data yang tidak diperoleh atau data berlebih. Teknik survey yang dilakukan pada kegiatan studi ini meliputi:

- a. Pengamatan lapangan secara langsung
Kegiatan dilakukan dengan berbekal peta dasar dan data awal (dari data sekunder) terhadap kondisi fisik alami dan artifisial (sarana dan prasarana). Pengamatan lapangan ini untuk melengkapi data dan informasi yang sudah didapat sebelumnya (data sekunder) dan untuk mengenali secara langsung wilayah studi.
- b. Wawancara
Dilakukan baik pada saat menggali informasi karakteristik wilayah di Desa, maupun dalam kegiatan konfirmasi atau matching terhadap strategi dan program pembangunan Kabupaten Garut.
- c. Forum diskusi
Dilakukan dalam rangka mencari upaya pemecahan persoalan melalui pembahasan skenario pembangunan dan strategi pembangunan berikut konsekwensi-konsekwensinya. Forum diskusi ini dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* pada tingkat desa.
- d. Pengumpulan data sekunder
Dilakukan dengan berbekal *check list* dari data yang dibutuhkan dan dilakukan terhadap dinas/ instansi/ lembaga terkait dengan kegiatan pembangunan Desa Cilampuyang. Data sekunder yang didapatkan dilengkapi hasil pengamatan lapangan kemudian dikompilasi dan dianalisis sehingga menjadi data karakteristik wilayah studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan sosialisasi agroforestry di desa Cilampuyang dan kegiatan workshop penanaman, menghasilkan beberapa output atau manfaat sebagai berikut:

1. Survey lahan dan pengumpulan data-data karakteristik lahan dan sosial ekonomi desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.
2. Wawasan mengenai teknik agroforestry yang dapat diterapkan pada lahan-lahan miring di desa Cilampuyang.
3. Mata air di sekitar desa Cilampuyang dapat terlindungi.
4. Tingkat erosi dapat berkurang dengan adanya teknik agroforestry
5. Tersedianya pohon albasia, jabon dan buah-buahan di desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong

Agroforestri dikembangkan untuk memberi manfaat kepada manusia atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agroforestry dapat memecahkan berbagai masalah pengembangan pedesaan seperti alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian yang berdampak pada bencana alam. Agroforestri diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil suatu bentuk penggunaan lahan yang berkelanjutan guna menjamin dan memperbaiki kebutuhan hidup masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, agroforestry diharapkan lebih banyak memanfaatkan sumberdaya dari masyarakat local dibandingkan sumberdaya dari luar. Disamping itu, agroforestry diharapkan dapat meningkatkan daya dukung ekologi manusia, khususnya di desa Cilampuyang. Menurut Von Maydell (1986), untuk daerah tropis, beberapa masalah ekonomi dan ekologi berikut menjadi mandate agroforestry dalam pemecahannya, yaitu:

- a. Menjamin dan memperbaiki kebutuhan pangan
- b. Memperbaiki penyediaan energi local, khususnya produksi kayu bakar
- c. Meningkatkan, memperbaiki secara kualitatif dan diversifikasi produksi bahan mentah kehutanan maupun pertanian
- d. Memperbaiki kualitas hidup daerah pedesaan, khususnya pada daerah dengan persyaratan hidup yang sulit di mana masyarakat miskin banyak dijumpai
- e. Memelihara dan memperbaiki kemampuan produksi dan jasa lingkungan setempat.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan interaksi positif antara berbagai komponen penyusunnya seperti pohon, produksi tanaman pertanian dan hewan ternak beserta interaksi komponen-komponen tersebut dengan lingkungannya. Dalam hal tersebut agroforestry memiliki keunggulan dibandingkan dengan system lahan lainnya, yaitu:

1. Produktivitas
2. Diversitas
3. Kemandirian
4. Stabilitas

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi agroforestry di Cilampuyang DAS Cimanuk merupakan kegiatan edukatif bagi masyarakat dan petani di desa Cilampuyang agar dapat menerapkan penghijauan dengan sekaligus bertani di lokasi yang sama sehingga kualitas sumberdaya lahan dan mata air tetap terjaga. Serta kegiatan ini sangat membutuhkan peran masyarakat dan pemerintah setempat agar kegiatan ini terus berlanjut dan mampu menjadikan desa Cilampuyang sebagai desa percontohan di DAS Cimanuk dalam penerapan pertanian yang berwawasan konservasi tanah dan air.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1994. *Pedoman Penyusunan Rencana Teknik Lapangan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah Sub Daerah Aliran Sungai*. Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Abujamin, S. 1988. *Peranan Rumput Dalam Konservasi Tanah*. Risalah Seminar Hasil Penelitian Tanah. Pusat Penelitian Tanah. Bogor.
- Agus, F dan Widiyanto. 2004. *Konservasi Tanah Pertanian Lahan Kering*. World Agroforestry Centre ICRAF Southeast Asia. Bogor.
- Arsyad, S. 2006. *Konservasi Tanah dan Air*. Institut Pertanian Bogor Press. Bogor Balai Penelitian Tanah. 2004. *Petunjuk Teknis Pengamatan Tanah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Harjadi, B. 2004. *Penetapan Rumus Prediksi Erosi Sebagai Pendekatan Nilai Erosi Aktual Pada Lahan Kering Palawija Di Banjarnegara*. Sains Tanah, Jurnal Penelitian Ilmu Tanah dan Agroklimatologi Vol. 3 No. I Januari 2004 hal. 1-5. Surakarta.
- _____. dan S. Agtriariny. 1997. *Erodibilitas Lahan Dan Toleransi Erosi Pada Berbagai Variasi Tekstur Tanah*. Buletin Pengelolaan DAS No. III, 2 hal 19-28.
- Huxley P. 1999. *Tropical Agroforestry*. Blackwell Science Ltd, UK, ISBN 0-632-04047-5. 371pp
- Istanto, D. *Kajian Pengelolaan Tanah Terhadap Tingkat Bahaya Erosi Di DAS Citarik Dengan Menggunakan Metode USLE dan GIS*. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Jariyah, N. A., D. dan Parakosa. 2002. *Optimalisasi Pola Penanaman Hutan Rakyat Sengon Di DAS Citarik, Kabupaten Bandung*. Jawa Barat.
- Rachman, A., A. Abdurachman, U. Haryati, S. Sukmana. 1990. *Hasil Hijauan Legum, Panen Tanaman Pangan dan Pembentukan Teras Dalam Sistem Pertanaman Lorong*. Risalah Pembahasan Hasil Pertanian Lahan Kering dan Konservasi Tanah, Salatiga.
- Von Maydell HJ. 1986 *Agroforstwirtschaft in den Tropen und Sub Tropen*. Dalam Rehm S. (Ed.). 1986. *Grundlagen des Pflanzenbaus in den Tropen und Sub-Tropen*. Eugen Ulmer, Stuttgart, Germany. 169-190.